

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
REMAJA PUTUS SEKOLAH**

Skripsi

**RAFLI
NPM: 1931080168**



Program Studi: Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
REMAJA PUTUS SEKOLAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

RAFLI
NPM: 1931080168



Program Studi: Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Dr. Suhandi, M.Ag
Pembimbing 2 : Nurul Isnaini, M.Psi

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putus Sekolah

Oleh : Rafli

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi dimana salah satu masalah yang sering dialami oleh remaja yang putus sekolah yaitu rendahnya kepercayaan diri yang disebabkan oleh rendahnya konsep diri dan kurangnya dukungan teman sebaya sehingga dibutuhkan kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam remaja yang putus sekolah. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis korelasi antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung X. Implikasi pada penelitian ini adalah bagaimana remaja putus sekolah meningkatkan kepercayaan dirinya.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data memanfaatkan tiga jenis skala psikologi yakni kepercayaan diri, konsep diri dan dukungan teman sebaya yang berbentuk kuesioner disebar langsung kepada remaja putus sekolah di Kampung X. Subjek pada penelitian yaitu 140 remaja putus sekolah di Kampung X. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Validitas pada penelitian ini memanfaatkan validitas isi dan reliabilitas memilih *alpha cronbach*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi parsial dan simultan dengan *software* SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai $R=0,558$ dengan nilai $F=61,305$ ($\text{sig}<0,05$) yang artinya terdapat korelasi positif signifikan dari konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri juga memberikan pengaruh sebesar 55,8% terhadap kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung X. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi = 6,893 dan $\text{sig} < 0,05$ dapat diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kepercayaan diri dan mendapatkan sumbangan efektif sebesar 32,8%. Selain itu, perolehan nilai 3,353 dan $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri juga memiliki hubungan positif signifikan dan mendapatkan sumbangan efektif sebesar 30,1%.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Konsep Diri, Dukungan Teman Sebaya, Remaja Putus Sekolah.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafli

NPM : 1931080168

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putus Sekolah” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Rafli

NPM. 1931080168



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN
SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTUS
SEKOLAH**


Nama : **RAFLI**
NPM : **1931080168**
Jurusan : **Psikologi Islam**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhandi, M.Ag
NIP. 197411171997031003


Nurul Isnaini, M.Psi
NIP. 19930062022032001

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malav, M.Si
NIP. 196301011999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTUS SEKOLAH"** disusun oleh RAFLI NPM. 1931080168, Jurusan Psikologi Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Rabu, 26 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Moderator : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

Pembahas Utama : Intan Islamia, M.SC

Pembahas I : Dr. Suhandi, M.Ag

Pembahas II : Nurul Isnaini, M.Psi

[Handwritten signatures of the examiners]

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. A. Ahmad Isaeni, M.A.
NIP. 19740330200003100

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S Al-Mujadalah:11).



PERSEMBAHAN

Terucap syukur tak henti-hentinya dari diri ini kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Dengan Izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Holik dan Ibu Nelawati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kalian yang telah melahirkanku ke dunia ini, merawat dan mendidik putranya dengan sangat baik, senantiasa memberi nasehat, dukungan dan do'a agar putranya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Untuk Zubaidi gedekgah dan Halimah gedekbay, Alm. Murni Tahir yayik dan Almh. Nadhiroh sitei. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa dan kebahagiaan yang tidak pernah bisa terbalaskan dengan apapun.
3. Untuk kakakku yang sangat kusayangi. Dewansyah, S.Kom, Rudi, S.Kom, Rolib, S.Pd, Setiawati, dan Medi, S.Sos. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Untuk keluarga besar Zubaidi Family, Om dan Tante, semua kakak dan adik sepupu, terima kasih selalu mendukung, membantu, dan memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Rafli, dilahirkan di X pada tanggal 19 April 2001. Peneliti merupakan anak bungsu dari enam bersaudara, putra dari pasangan Bapak Holik dan Ibu Nelawati. Alamat tempat tinggal di Desa Bakung Udik, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 01 X, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Dwipa Karya Mandiri, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 15 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung telah memberikan arahan dan membantu segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
3. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag dan Ibu Nurul Isnaini, M.Psi selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.
5. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I, Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi dan Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku Ketua Sidang, Sekretaris dan Pembahas Utama saya di Sidang Munaqasyah, terimakasih telah memberikan arahan, nasihat

dan perbaikan dalam proses pengujian sehingga skripsi saya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
8. Keluarga Besarku yang memberi bantuan, motivasi, nasehat dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teruntuk adikku Sonia Aftika, S.E, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan sehingga koko dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teruntuk Zairiansyah, S.Pd si paling Zai, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan Angkatan 19 Psikologi Islam, terimakasih dukungan dan semangat yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Rafli

NPM. 1931080168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri.....	13
B. Konsep Diri	18
C. Dukungan Teman Sebaya.....	20
D. Dinamika Antar Variabel Penelitian	22
E. Kerangka Berfikir	24
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel	25
B. Definisi Operasional Variabel	25
C. Populasi dan Subjek Penelitian	26

D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Validitas Dan Reliabilitas.....	31
F. Metode Analisis Data	32

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancha dan Pelaksanaan Penelitian....	33
1. Orientasi Kancha	33
2. Persiapan Penelitian	34
3. Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	35
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen ...	35
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Penentuan Subjek Penelitian	43
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	43
3. Skoring	44
4. Karakteristik Responden	44
C. Analisis Data Penelitian	47
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	47
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	48
3. Uji Asumsi.....	52
4. Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi	68

DAFTAR RUJUKAN.....71

LAMPIRAN.....77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian.....	27
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri	29
Tabel 3. Distribusi Skala Konsep Diri.....	30
Tabel 4. Distribusi Skala Dukungan Teman Sebaya.....	31
Tabel 5. Hasil Seleksi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	37
Tabel 6. Hasil Seleksi Aitem Konsep Diri Setelah Uji Coba	39
Tabel 7. Hasil Seleksi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	40
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri.....	41
Tabel 9. Distribusi Sebaran Aitem Skala Konsep Diri.....	42
Tabel 10. Distribusi Sebaran Aitem Dukungan Teman Sebaya.....	43
Tabel 11. Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	44
Tabel 12. Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 13. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	47
Tabel 14. Rumus Norma Kategorisasi	48
Tabel 15. Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri	48
Tabel 16. Kategori Skor Variabel Konsep Diri.....	49
Tabel 17. Kategori Skor Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	51
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Pertama Uji Simultan	56
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga Uji Parsial.....	57
Tabel 22. Sumbangan Efektif.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri.....	37
Gambar 4.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Konsep Diri.....	38
Gambar 4.3 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya	40
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	45
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri	50
Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Konsep Diri	51
Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya	52
Gambar 4.9 Visulisasi Hasil Uji Normalitas	54
Gambar 4.10 Visualisasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kuisisioner Penelitian	77
LAMPIRAN 2. Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala	92
LAMPIRAN 3. Skala Penelitian	166
LAMPIRAN 4. Tabulasi Data Penelitian.....	176
LAMPIRAN 5. Hasil Uji Asumsi	177
LAMPIRAN 6. Hasil Uji Hipotesis	179
LAMPIRAN 7. Surat Izin Penelitian	180
LAMPIRAN 8. Balasan Surat Izin Penelitian.....	181
LAMPIRAN 9. Bukti Izin Memakai Alat Ukur Penelitian..	182
LAMPIRAN 10. Dokumentasi Penelitian.....	184



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi, pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan (Diorarta & Mustikasari, 2020; Subekti, Prasetyani dan Nikmah, 2020; Amdadi, Nurdin, Eviyanti dan Nurbaeti, 2021). Secara umum, usia yang masuk dalam masa remaja adalah 12-21 tahun (Santrock, 2003, Ragita dan Fardana, 2021; Rahmawati, 2022; Rahmadani dan Yarni, 2023). Menurut Jannah, Kamsani, Ariffin (2021), usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa dan remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis (mental) yang berlangsung secara berangsur-angsur dan secara mental akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri (Jannah, 2017). Remaja dihadapkan dengan permasalahan di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan daya saing yang semakin tinggi (Suprpto & Kariadi, 2023).

Tumbuhnya daya saing yang tinggi tentunya dilatar belakangi oleh pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah penduduk yang berusia 15-21 tahun adalah sebanyak 22.176.543 penduduk yang merupakan 20% dari jumlah total penduduk Indonesia. Selain itu, Kemendikbudristek juga merilis pada Mei 2022, yang menyebutkan bahwa ada 75.303 orang anak yang putus sekolah

di rentang SMP menuju SMA. Oleh sebab itu, permasalahan mengenai remaja putus sekolah menjadi masalah penting.

Salah satu fenomena mengenai putus sekolah terlihat juga di Kampung Bakung Udik terdapat remaja yang masih belum dapat melanjutkan sekolah yang berjumlah 140 remaja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala desa tanggal 17 November 2022 menyatakan bahwa remaja putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi. Selain itu, di Kampung Bakung Udik belum terdapat sekolah tingkat SMA serta akses menuju ke sekolah kurang memadai dan jarak dari kampung ke kota yang cukup jauh.

Remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik merasakan tidak percaya diri, hal ini ditandai dengan perilaku sikap pendiam, perasaan minder dan rendah diri dalam melakukan aktivitas. Sehingga mereka tidak optimis dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Wahyuni (2020), remaja putus sekolah mengalami berbagai macam hambatan yang menimbulkan perasaan rendah diri yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri. Hal ini juga didukung oleh penelitian Gusril (2021) yang menyatakan bahwa anak putus sekolah memiliki rasa percaya diri yang begitu rendah sehingga akan berdampak pada perilaku remaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Farikha dan Abdul, 2020; Rismawati, 2022; Maysaroh, Sukiatni dan Kusumandari 2023).

Kurangnya kepercayaan diri yang disebabkan oleh faktor ekonomi mengakibatkan terjadinya hambatan dalam menyelesaikan pendidikan (Fajariyah, 2018). Lauster (2008 & 2012) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki pada individu sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Hal ini juga didukung oleh Amri (2018) bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri ditandai dengan kemampuannya menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk

bisa mengelola semua kebutuhan hidupnya. Percaya diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, sehingga dengan adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya (Mulya & Lengkana, 2020). Kepercayaan diri memiliki beberapa aspek, yaitu optimis, keyakinan pada kemampuan sendiri, toleransi, ambisi normal, tanggung jawab, rasa aman, mandiri, dan mudah menyesuaikan diri (Lauster, 2008). Sementara menurut Rais (2022), aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, rasa aman, ambisi normal, mandiri, dan toleransi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Santrock (2003), yaitu penampilan fisik, hubungan dengan orang tua, konsep diri, dan dukungan teman sebaya.

Konsep diri merupakan pandangan diri tentang diri sendiri baik dalam pengetahuan tentang diri, pengharapan diri dan penilaian tentang diri sendiri (Madhy & Purba, 2022; Susilawati, 2022). Hurlock (2006) menyatakan bahwa konsep diri bertambah stabil pada periode masa remaja dimana konsep diri ini sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan pada remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya.

Konsep diri terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep diri yang positif membuat remaja akan terlihat lebih percaya diri, sedangkan konsep diri yang negatif artinya meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, malang, gagal, tidak menarik, tidak disukai, bahkan kehilangan daya tarik terhadap hidup (Monks & Haditono, 2001). Konsep diri yang positif remaja akan mampu melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang (Hurlock, 2006). Berdasarkan hasil wawancara di Kampung Bakung Udik kepada dua remaja putus sekolah, mereka merasakan konsep diri negatif seperti rasa malu dan rendah diri pada teman yang lainnya.

Selain konsep diri, Santrock (2003) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Pada umumnya, teman sebaya sulit untuk menerima seseorang yang tidak mempunyai status sosial yang sama, seperti status sosial ekonomi orang tua berbeda (Husna, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka remaja putus sekolah kepercayaan dirinya akan bertambah jika remaja tersebut mempunyai dukungan sosial yang baik dengan teman sebaya (Uyun, 2022). Hal ini didukung oleh Sulistiyowati dan Indrawati (2019), semakin positif dukungan teman sebaya yang diterima, maka semakin tinggi kepercayaan diri. Begitupun sebaliknya, semakin negatif dukungan teman sebaya yang diterima, maka semakin rendah kepercayaan diri. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Costadinov (2020), semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya, maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mafruhah, Astutik dan Sumarto (2021), dukungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap rasa percaya diri.

Puspitasari, Abidin dan Sawitri (2022) menyatakan bahwa remaja putus sekolah mendapatkan dukungan teman sebayanya rendah akan merasa bahwa dirinya terasingkan, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari teman sebaya sehingga kurang memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara di kampung Bakung Udik tanggal 11 November 2022, remaja putus sekolah merasa mempunyai kepercayaan diri rendah ditandai dengan selalu membandingkan pencapaian dirinya dengan pencapaian orang lain, mereka cenderung menampakkan sikap pendiam, perasaan minder dan rendah diri jika bergaul dengan teman-teman yang bersekolah, remaja yang mengalami putus sekolah cenderung kurang dapat

beradaptasi dengan teman sebaya yang melanjutkan sekolah dikarenakan merasa tidak sepadan, sehingga terjadi kurangnya dukungan teman sebaya. Dari paparan tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti hubungan konsep diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik.

Pada riset awal yang peneliti lakukan di Kampung Bakung Udik, terdapat 100 remaja yang mengalami putus sekolah dengan rentang usia 16-21 tahun. Kampung Bakung Udik adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, provinsi Lampung. Ada perbedaan antara remaja laki-laki dan perempuan yang putus sekolah, remaja laki-laki disebabkan adanya tuntutan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga sedangkan remaja perempuan disebabkan adanya tuntutan untuk menikah (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik yaitu S.A dan Z.R ketika mereka diberi pertanyaan berupa bagaimana sikap saat berinteraksi dengan lingkungan sosial, mereka menjawab bahwa saat menjalin hubungan dengan lingkungan sosial, mereka cenderung menampakkan sikap pendiam, perasaan minder dan rendah diri jika bergaul dengan teman-teman yang bersekolah, remaja yang mengalami putus sekolah cenderung kurang dapat beradaptasi dengan teman sebaya yang melanjutkan sekolah dikarenakan merasa tidak sepadan, sehingga terjadi kurangnya dukungan teman sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa remaja putus sekolah biasanya memiliki banyak kecenderungan negatif, cenderung menilai dirinya sendiri lebih rendah dari temannya yang melanjutkan sekolah dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali-Imran:139) (Mamlu'ah, 2019).

Tafsir ayat diatas tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat (Mamlu'ah, 2019). Koentjaraningrat menyatakan bahwa salah satu bentuk kelemahan generasi muda sekarang adalah kurangnya rasa percaya diri (Koentjaraningrat, 2017). Hal ini didukung pula oleh penelitian Pribadi dan Roestamadji tahun 2012 yang menyatakan bahwa pada dasarnya bentuk permasalahan yang banyak dialami oleh kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri pada remaja (Santoso & Brotowodagdo, 2012). Berdasarkan hasil kajian oleh Kementerian Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), di Indonesia rasa percaya diri pada remaja masih tergolong rendah. Terdapat 56% didominasi oleh usia 15-21 tahun. Melihat angka yang fantastis ini bisa disimpulkan bahwa generasi muda di Indonesia tengah mengalami krisis kepercayaan diri (Lokadata, 2019).

Penelitian ini merupakan kebaruan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai kepercayaan diri melalui berbagai variabel, subyek, jenis penelitian serta metode analisis yang berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja putus sekolah juga variabel bebas yang digunakan merupakan faktor

internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja putus sekolah, yaitu konsep diri dan dukungan teman sebaya, pada penelitian sebelumnya belum pernah ada yang menggabungkan kedua variasi variabel bebas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, jadi peneliti tertarik untuk mengulas lebih detail secara ilmiah terkait fenomena di atas dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putus Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah kampung Bakung Udik?
2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah kampung Bakung Udik?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah kampung Bakung Udik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah kampung Bakung Udik.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah kampung Bakung Udik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah kampung Bakung Udik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pembaca terutama remaja putus sekolah, masyarakat, orang tua dan sekolah di Kampung Bakung Udik untuk memberikan semangat dan dukungan agar para remaja berkeinginan melanjutkan pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu psikologi perkembangan dan ilmu psikologi sosial khususnya pengetahuan tentang kepercayaan diri, konsep diri dan dukungan teman sebaya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Alexandra Balerina tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada wanita dewasa dini yang tidak bekerja”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada wanita dewasa dini yang tidak bekerja dengan subjek yang memiliki kriteria berusia 24-40 tahun. Melalui hasil ini pula dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi juga kepercayaan diri yang ada. Hal tersebut juga didukung dengan adanya korelasi antara aspek konsep diri dan kepercayaan diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah Wanita Dewasa Dini Yang Tidak Bekerja, sementara subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja putus sekolah.

2. Jurnal yang ditulis oleh Lina Novita dan Sumiarsih tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Baranangsiang Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan variabel dukungan teman sebaya pada variabel bebas dan perbedaan lain terletak pada subjek. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar, sementara subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja putus sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Indrawati tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada Pemain Futsal Universitas Diponegoro”, Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada pemain futsal Universitas Diponegoro. Semakin positif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik sampling yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, sementara teknik sampling pada penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik *purposive sampling*.

4. Lubis, Abdurrahman dan Fazira tahun 2019 “*Connection Management Self-Concept and Social Support With Student*

Confidence". Jenis penelitian adalah kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan variabel konsep diri pada variabel bebas dan perbedaan lain terletak pada subjek. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa, sementara subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja putus sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Costadinov tahun 2020 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa". Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya mahasiswa maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya mahasiswa maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada metode. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode berbasis semi kualitatif. Sementara metode pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kuantitatif.
6. Jurnal yang ditulis oleh Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunnisa tahun 2021 dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang baik (tinggi) dalam dirinya sehingga mahasiswa tersebut akan mampu menyelesaikan progres skripsinya dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan variabel dukungan teman sebaya pada variabel bebas dan perbedaan lain terletak pada subjek. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah Mahasiswa, sementara subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja putus sekolah.

7. Allobaney, Eshah, Abujaber and Nashwan tahun 2022 “*Professional Self-Concept and Self-Confidence for Nurses Dealing with COVID-19 Patients*”. Jenis penelitian ini adalah studi banding. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penanganan pasien COVID-19 memiliki dampak pada konsep diri profesional; kelompok paparan lebih rendah daripada mereka yang tidak berurusan dengan pasien COVID-19, sedangkan tingkat kepercayaan diri profesional di antara kelompok terpapar sama dengan kelompok pembandingan. Mendapatkan pelatihan profesional dalam menangani COVID-19 pasien dan merasa puas di tempat kerja merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan konsep diri profesional. Pembuat kebijakan harus membuat strategi yang menargetkan peningkatan pelatihan profesional dalam menangani dengan pasien COVID-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah pasien COVID-19. Sementara subjek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja putus sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin mengenai kemampuan yang dimiliki pada diri individu, sehingga individu yang bersangkutan tidak cemas dalam melakukan setiap tindakan serta dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan (Lauster, 2002). Pendapat lain yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Thursan, 2002). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh (Jalaludin, 2000).

Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada bakat sendiri dan evaluasi diri dari semua kekuatan seseorang. Keyakinan ini memberi perasaan bahwa dia mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup, membuatnya merasa mampu mewujudkan potensinya.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2002) menyebutkan bahwa aspek-aspek dalam kepercayaan diri terbagi menjadi tujuh, yaitu:

- a. Optimis artinya sikap positif dalam individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala yang terjadi dalam hidupnya.

- b. Keyakinan pada kemampuan sendiri artinya sikap positif individu yang memahami dengan baik mengenai apa yang sedang dilakukan.
- c. Toleransi artinya perilaku menghargai serta tidak ingin mencampuri tindakan orang lain.
- d. Ambisi normal artinya merupakan keadaan individu yang mempunyai keinginan dalam memenuhi segala sesuatu yang menjadi tujuannya.
- e. Tanggung jawab artinya merupakan kesanggupan individu guna menanggung semua menjadi konsekuensinya.
- f. Rasa aman merupakan perasaan tidak takut dan khawatir tentang pemenuhan kebutuhannya dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang yang dimiliki oleh individu.
- g. Mandiri adalah perilaku positif individu yang menunjukkan bahwa ia tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek dari kepercayaan diri, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri terbagi menjadi tujuh aspek diantaranya adalah optimis, keyakinan pada kemampuan sendiri, toleransi, ambisi normal, tanggung jawab, rasa aman dan mandiri.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Lauster (2002) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

- a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Faktor-faktor kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Santrock (2003) yakni:

a. Penampilan fisik

Sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja.

b. Konsep diri

Adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahan.

c. Hubungan dengan orang tua

Pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri, terdapat suatu alat ukuran rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki beserta ibunya diwawancara mengenai hubungan keluarga mereka.

d. Dukungan teman sebaya

Dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal daripada anak-anak, meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting.

Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri (Fitts, 1971).

4. Kepercayaan Diri Dalam Kajian Islam

Menurut Rif'ati (2018), dalam kajian Islam, kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, manusia harus mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Karena optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri, diantaranya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin:4).

Manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena akalunya, sehingga seharusnya memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Imran:139).

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya menjadi seorang manusia haruslah mempunyai sikap dan rasa percaya diri karena telah diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba-Nya yang memiliki derajat tinggi dan akal pikiran untuk membedakan yang salah dan benar. Untuk mendapatkan rasa percaya pada diri sendiri, seseorang harus mempercayai adanya Allah yakni Iman kepada-Nya, kemudian mempercayai adanya takdir. Karena dengan takdir manusia yakin bahwa Allah SWT senantiasa akan menunjukkan jalan yang baik dan selalu memberikan petunjuk kepada kebenaran (Kemenag, 2021).

Dalam Islam, kepercayaan diri terkenal dengan ungkapan “*barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya*”, Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. *Khusnudzon* atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-Quran yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti *tawakal*, *syukur* dan *muhasabah* yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep

percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an (Mamlu'ah, 2019).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil pemahaman bahwa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri akan yakin dengan kemampuannya sendiri dan sanggup menunjukkan keberaniannya di depan orang lain.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Fitts (1971) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri merupakan kerangka acuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dan suatu keadaan tertentu.

Pernyataan yang sama menyatakan konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi, maupun tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri (Calhoun & Joan Ross Acocella, 1990).

Konsep diri merupakan persepsi konsep dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri termasuk gambaran yang didapat orang lain terhadap dirinya serta gambaran tentang pribadi yang ia inginkan dan pelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasi secara pribadi (Burns, 1993). Sementara itu, konsep diri sebagai

kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisasi (Santrock, 2003). Konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sehingga konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya yang bersifat psikologis, sosial, fisik, dan intelektual yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Baron & Byrne, 2000).

Selain berpengaruh terhadap perilaku, konsep diri ini juga memediasi proses intrapersonal ataupun proses interpersonal (Putriana & Kasoema, 2021). Konsep diri mempengaruhi kita dalam menanggapi suatu pujian, mengelola informasi, memotivasi perilaku, memilih teman atau pasangan hidup, memberi penilaian kepada orang lain, memilih situasi, dan lain sebagainya (Markus, 1987). Konsep diri ini merupakan kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki (Brehm & Kassin, 1996). Definisi yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Branden dalam bukunya *Honoring The Self* yaitu sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya (Branden, 1992). Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri tentang diri sendiri, konsep diri memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Terdapat empat aspek konsep diri menurut Fitts (1971):

- a. Diri fisik (*physical self*) yaitu penilaian terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya.
- b. Diri moral (*moral-ethical self*) yang meliputi nilai-

nilai dan prinsip-prinsip moral yang memberi arti dan mengarahkan kehidupan individu.

- c. Diri pribadi (*personal self*) yang meliputi pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.
- d. Diri keluarga (*family self*) perasaan dan harga diri individu sebagai anggota keluarga dan teman-teman dekatnya. Sejauh mana dirinya merasa dekat sebagai anggota keluarga dan teman teman dekatnya.
- e. Diri sosial (*social self*) penilaian individu terhadap dirinya dalam interaksi dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih luas.
- f.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarafino (1994), dukungan teman sebaya mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Remaja yang diberikan dukungan teman sebaya secara positif oleh temannya, hal tersebut akan memberikan kesejahteraan bagi remaja tersebut dalam kehidupan remajanya.

Salah satu fungsi terpenting dalam kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga dimana hubungan dengan teman sebaya merupakan suatu tema yang terdapat dalam kehidupan remaja (Latpate & Kshirsagar, 2021). Sependapat dengan Sullivan (2003), yang menjelaskan bahwa teman sebaya memainkan peranan penting dalam membangun kesejahteraan remaja dimana hal ini memiliki sejumlah kebutuhan sosial yang bersifat mendasar, termasuk kebutuhan untuk memperoleh kelekatan, kebersamaan yang

menyenangkan, penerimaan sosial, keakraban dan relasi sosial.

Hurlock (2006) juga menjelaskan bahwa remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama temen-teman sebaya, maka pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memainkan peranan penting dalam membangun kesejahteraan remaja. Remaja memiliki sejumlah kebutuhan sosial yang bersifat mendatar, termasuk kebutuhan untuk memperoleh kelekatan, kebersamaan yang menyenangkan, penerimaan sosial, keakraban dan relasi sosial.

2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

Aspek-Aspek dukungan sosial teman sebaya merujuk pada teori Sarafino (1994), menjelaskan bahwa ada lima aspek dukungan teman sebaya, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, saran, perasaan dan performa orang lain. Bentuk lainnya berupa dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, seperti penyediaan jasa atau barang selama masa stres.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Memberikan perasaan bahwa mahasiswa tersebut adalah bagian dari kelompok yang memiliki minat dan hobi yang sama seperti, pertemanan yang dekat dan akrab dengan teman sebayanya.

D. Dinamika Antar Variabel Penelitian

Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu, dimana remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan (Hairani & Yarni, 2021). Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa, terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis (mental) yang berlangsung secara berangsur-angsur dimana hal ini secara mental akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri (Jannah, 2017).

Kepercayaan diri salah satu aspek kepribadian atau konsep diri yang penting bagi diri sendiri dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan segala

potensi yang ada pada diri sendiri (Lauster, 2008). Konsep diri ini merupakan kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki (Brehm & Kassin, 1996). Definisi yang tidak jauh berbeda yaitu sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya (Branden, 1992).

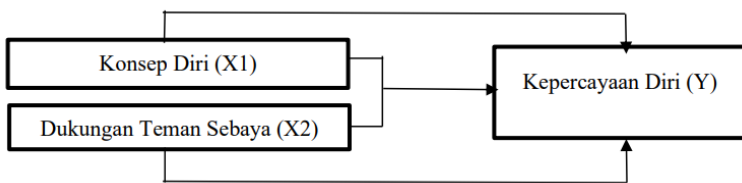
Penelitian tahun 2021 menemukan adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Hubungan positif ini berarti jika konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang baik (tinggi) dalam dirinya (Sari & Khoirunnisa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Zola dan Ifdil tahun 2018 menemukan adanya hubungan positif antara keyakinan akan kemampuan sendiri, dukungan teman sebaya, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis dengan kepercayaan diri remaja.

Adanya penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila remaja memiliki tingkat keyakinan yang baik mengenai konsep diri dan dukungan teman sebaya maka dapat menimbulkan rasa percaya diri yang baik. Begitupun sebaliknya jika remaja tidak memiliki keyakinan yang baik mengenai konsep diri dan dukungan teman sebaya yang rendah, maka dapat menimbulkan rasa percaya diri yang rendah dan akan sulit beradaptasi dan bersosial dengan baik dengan orang lain.

E. Kerangka Berpikir

Fenomena rendahnya kepercayaan diri pada remaja-remaja yang sering kita jumpai pada jaman sekarang harus diberikan perhatian khusus bagi para remaja. Rendahnya kepercayaan diri remaja putus sekolah dapat muncul karena rendahnya tingkat konsep diri dan dukungan teman sebaya

sehingga bisa memberikan dampak yang negatif bagi remaja tersebut. Ketika remaja putus sekolah sudah memiliki rasa percaya diri yang rendah maka akan berdampak pada kehidupan sosialnya sehingga hal ini akan menunjukkan pada betapa pentingnya rasa percaya diri itu ditanamkan dalam diri remaja putus sekolah. Jika remaja putus sekolah sudah memiliki konsep diri dan dukungan teman sebaya yang baik, maka rasa percaya diri akan tumbuh didalam diri dan bisa berdampak baik bagi setiap kehidupan sosialnya.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas 1 (X1)

X2 : Variabel Bebas 2 (X2)

Y : Variabel Terikat (Y)

F. Hipotesis

H1: Ada hubungan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik.

H2: Ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik.

H3: Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Kemudian lebih lanjut lagi Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel tersebut merupakan suatu yang bervariasi yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) (Sudaryono, 2017).

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu

Variabel Terikat (Y)	: Kepercayaan Diri
Variabel Bebas (X1)	: Konsep Diri
Variabel Bebas (X2)	: Dukungan Teman Sebaya

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada remaja putus sekolah dalam kategori rendah dikarenakan rendahnya konsep diri dan dukungan teman sebaya. Pada penelitian ini variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Lauster. Semakin tinggi skor total yang didapatkan maka semakin baik kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu begitu pula sebaliknya jika semakin rendah skor total yang didapatkan maka akan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki.

2. Konsep Diri

Remaja putus sekolah memiliki tingkat pendidikan yang rendah, akan cenderung memiliki konsep diri negatif. Konsep diri diukur menggunakan skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts dalam skripsi terdahulu yang ditulis oleh Aisha Nabila Mochtan tahun 2019.

3. Dukungan Teman Sebaya

Remaja putus sekolah memiliki tingkat pendidikan yang rendah, akan cenderung memiliki dukungan teman sebaya rendah. Dukungan teman sebaya diungkap dengan menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori Sarafino yaitu meliputi dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial yang diadopsi dari skripsi terdahulu yang ditulis oleh Emiel Yusuf Costadinov tahun 2019. Semakin tinggi skor yang didapatkan menunjukkan semakin tinggi dukungan teman sebaya pada remaja putus sekolah.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Azwar (2019) populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang memiliki ciri tertentu, dimana ciri tersebut membedakan dengan kelompok lainnya, oleh karena itu kelompok subjek ini akan dikenai generalisasi atau hasil penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah dengan usia 16 tahun sampai usia 21 tahun (Santrock, 2003) dan

merupakan di Kampung Bakung Udik, Tulang Bawang. Berdasarkan data jumlah remaja Bakung Udik didapatkan dari kelurahan tahun 2022 oleh peneliti yaitu 140 orang dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 1.
Populasi

USIA	JUMLAH
16 tahun	41
17 tahun	38
18 tahun	25
19 tahun	15
20 tahun	11
21 tahun	10
Total	140

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri khas dari populasi. Apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Penelitian ini mengambil 100 sampel remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik yang mengacu teori Sugiyono (2017).

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Remaja usia 16 sampai 21 tahun.

- b. Remaja putus sekolah kampung Bakung Udik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala kepercayaan diri, skala konsep diri, dan skala dukungan teman sebaya penjelasannya sebagai berikut:

1. Skala Kepercayaan Diri

Peneliti menggunakan skala modifikasi berdasarkan teori Lauster. Tujuh aspek untuk mengukur kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster yaitu optimis, keyakinan pada kemampuan sendiri, toleransi, ambisi normal, tanggung jawab, rasa aman, dan mandiri. Total keseluruhan dari pengukuran skala kepercayaan diri terdiri dari 32 aitem yang dibagi menjadi 10 aitem *favorable* 22 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* berfungsi jika mendukung pernyataan adanya kepercayaan diri pada remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik, dan sebaliknya. Aitem dalam skala ini menggunakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) 4, S (Setuju) 3, TS (Tidak Setuju) 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) 1.

Tabel 2.
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Optimis	1,30	3,6,7,27,31	7
2.	Keyakinan pada kemampuan sendiri	14,32	8,18,19,20	6
3.	Toleransi	26	16,21,24	4
4.	Ambisi normal	12,13	5,15	4
5.	Tanggung jawab	10	2	2
6.	Rasa aman	29	4,9,22,23,25,28	7
7.	Mandiri	11	17	2
Total Aitem				32

2. Skala Konsep Diri

Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Aisha Nabila Mochtan (2019) berdasarkan teori konsep diri William H. Fitts. Skala ini terdiri dari 25 aitem pernyataan. *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan alat untuk mengukur konsep diri secara umum yang berada dalam usia 16 tahun ke atas. Skala ini mengungkap 5 aspek yaitu, diri fisik (*physical self*), diri moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*). Terdapat satu tambahan subdimensi eksternal yaitu diri akademik /pekerjaan (*Academic/Work Self*). Diri akademik/pekerjaan ialah persepsi individu berkaitan dengan penilaian kemampuan, keterampilan dan prestasi dalam situasi akademik atau pekerjaan. Aitem dalam skala ini menggunakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) 4, S (Setuju) 3, TS (Tidak Setuju) 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) 1.

Tabel 3.
Distribusi Item Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical self</i>	Mengetahui dan memahami kondisi fisik, keterampilan fisik, penampilan, seksualitas, kesehatan dan gerak motorik.	1	7	2
2.	<i>Moral-ethical self</i>	Persepsi individu mengenai nilai etis dan moral, kehidupan bergama, hubungan dengan tuhan, serta baik buruknya terhadap sesuatu.	2,8,13	-	3
3.	<i>Personal self</i>	Perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadi yang tidak berhubungan dengan keadaan fisik.	3,9	14,18	4
4.	<i>Family self</i>	Persepsi hubungan individu dengan keluarga dan teman-teman dekatnya.	4,10,15	19	4
5.	<i>Social self</i>	Penilaian terhadap interaksi sosial yang dilakukan individu dengan orang lain.	5,16	11	3
6.	<i>Academic/Work Self</i>	Persepsi individu berkaitan dengan situasi akademis dan pekerjaan.	6,12	17,20	4
Total Aitem					20

3. Skala Dukungan Teman Sebaya

Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Emiel Yusuf Costadinov tahun 2019 berdasarkan teori dukungan teman sebaya Sarafino (1994). Alat ukur ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi dukungan teman sebaya dari teori tersebut yaitu dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial.

Tabel 4.
Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya

No.	Aspek	Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan informasi	1,2,3,4,5,6	7,8	8
2.	Dukungan instrumental	9,10,11,12	13	5
3.	Dukungan emosional	14,15,16,17,18	19,20,21	8
4.	Dukungan penghargaan	22,23,24,25	26,27	6
5.	Dukungan jaringan sosial	28,29,30	31	4
Total Aitem				31

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrumen ukur psikologis yang akan diukur dan kemudian terlihat dari hasil instrumen pengukuran adanya kelayakan atau tidak. Validitas digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 (Sudaryono, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Koefisien reliabilitas yang jumlah angka mutlaknya semakin tinggi mendekati angka 1 berarti menunjukkan maksimalnya sebuah hubungan antara variabel yang bersangkutan atau dengan kata lain pengukuran semakin reliable, sedangkan koefisien reliabilitas yang angka mutlaknya mendekati angka 0 menunjukkan bahwa sangat lemahnya hubungan yang terjadi di antara dua variabel atau lebih aplikasi SPSS versi 20.0 (Sudaryono, 2018).

F. Metode Analisis Data

Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri, penyusun menggunakan metode statistika karena datanya berupa angka yang merupakan hasil pengukuran dan perhitungan. Dalam hal ini berdasarkan hipotesis yang diukur, penyusun menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik regresi ganda atau *multiple regression* adalah teknik statistik yang membentuk model hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas menggunakan SPSS versi 20.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancha Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancha

Orientasi kancha dalam pelaksanaan penelitian adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mencari sumber informasi terkait permasalahan yang akan diteliti di lokasi tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kampung Bakung Udik terdapat 140 remaja putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi dan belum terdapat sekolah tingkat SMA serta akses menuju ke sekolah kurang memadai, merupakan tempat yang akan digunakan peneliti sebagai tempat melaksanakan penelitian. Kampung Bakung Udik beralamatkan di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang.

Setelah melakukan pengecekan data langsung dengan kepala desa Kampung Bakung Udik, peneliti menetapkan Kampung Bakung Udik sebagai populasi penelitian karena disana cukup banyak memiliki remaja putus sekolah. Kampung Bakung Udik memiliki visi, misi, serta tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Visi Kampung Bakung Udik adalah “Mewujudkan Kampung Bakung Udik sebagai daerah berbudaya yang unggul berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemasaran melalui kerjasama budaya dengan pemangku kepentingan kampung-kampung lain.

- 2) Memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia.
- 3) Memaksimalkan pemberdayaan sumber daya alam.

c. Tujuan

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung serta pembangunan kampung untuk mewujudkan kampung berkualitas.

2. Persiapan Penelitian

Sebuah persiapan dalam penelitian adalah hal yang penting dilakukan guna kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Ada beberapa persiapan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, antara lain:

- a. Administrasi penelitian. Administrasi dalam hal ini yaitu peneliti mempersiapkan berupa surat izin riset dari instansi terkait. Peneliti meminta surat izin riset dengan Nomor surat. B.603/UN.16/DU.1/PP.009.7/04//2023. Kemudian mendapat surat balasan dari Kampung Bakung Udik dengan nomor surat. 203/BU/GM/TB/V/2023. Sehingga penelitian ini sesuai dengan prosedur yang legal.
- b. Persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan tiga skala yaitu skala kepercayaan diri, skala konsep diri, dan skala dukungan teman sebaya. Alat ukur ini terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban dalam masing-masing pernyataan. Pernyataan *favorable* dimulai dari sangat setuju (SS) memiliki poin 4, setuju (S) memiliki poin 3, tidak setuju (TS) memiliki poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki point 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* dimulai dari sangat tidak setuju (STS) memiliki point 4, tidak

setuju (TS) memiliki point 3, setuju (S) memiliki point 2, sangat setuju (SS) memiliki point 1. Jika semua persiapan selesai dilakukan maka tahap berikutnya ialah *try out* skala penelitian.

3. Pelaksanaan Uji *Try-Out* (Uji Coba Alat Ukur)

Try out atau uji coba skala penelitian merupakan uji coba yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. *Try out* skala penting dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Penyelenggaraan *try out* dilakukan pada tanggal 16-18 Mei 2023 dengan jumlah responden 50 remaja putus sekolah. *Try out* penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner. Sebelum responden mengisi skala *try out*, tentunya peneliti juga menerangkan tentang tata cara pengerjaan untuk ketiga skala tersebut. Peneliti juga memberi tahu kepada responden bahwasanya bisa menjawab sesuai dengan kondisi saat ini dengan sejujur-jujurnya. Skala yang akan diuji cobakan yakni skala kepercayaan diri sebesar 32 item, skala konsep diri sebesar 20 item dan skala dukungan teman sebaya sebesar 31 item. Skala lengkap dari masing-masing variabel yang akan diuji cobakan akan terlampir pada lampiran 1.

4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen

Seleksi aitem dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows* agar lebih mudah saat melakukan perhitungan. Azwar (2019) mengatakan bahwa korelasi aitem-total merupakan sebutan untuk mengetahui perbedaan aitem dengan cara melihat koefisien korelasi antara distribusi skor dari aitem dengan skor skala. Aitem-aitem yang dapat diterima atau gugur dapat dilihat dari nilai

koefisien korelasi $\geq 0,300$. Aitem-aitem dengan nilai koefisien korelasi sebesar $\geq 0,300$ dianggap memenuhi standar sehingga aitem tersebut dapat dipergunakan dalam sebuah skala. Sebaliknya, aitem yang dikatakan tidak valid yakni aitem yang nilainya lebih rendah dari batas koefisien korelasi. Oleh karena itu, nilai 0,300 merupakan nilai koefisien korelasi aitem yang diterima. Perhitungan reliabilitas menggunakan formula *cronbach alpha*. Jika suatu skala nilai reliabilitasnya semakin mendekati angka 1, maka skala tersebut reliabel untuk digunakan. Hasil seleksi aitem dan reliabilitas instrumen akan terlampir secara lengkap di lampiran 3.

a. Hasil *Try Out* Skala Kepercayaan Diri

Uji coba yang telah dilakukan terhadap skala kepercayaan diri dengan 32 butir aitem kepada 50 responden uji coba, mendapatkan hasil bahwa terdapat 23 butir aitem yang memiliki kevalidan yang baik, dan juga terdapat 9 aitem yang gugur (Sugiyono, 2018). Kemudian nilai koefisien reliabilitas *alpha* (*cronbach alpha*) pada skala kepercayaan diri memiliki nilai $\alpha=0,851$ sehingga dapat dimaknai bahwa skala kepercayaan diri sangat reliabel. Dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi $> 0,300$. Perhitungan aitem gugur dilakukan dengan melihat aitem dengan nilai koefisien korelasi $< 0,300$. Berikut sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala kepercayaan diri.

Gambar 4.1
Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

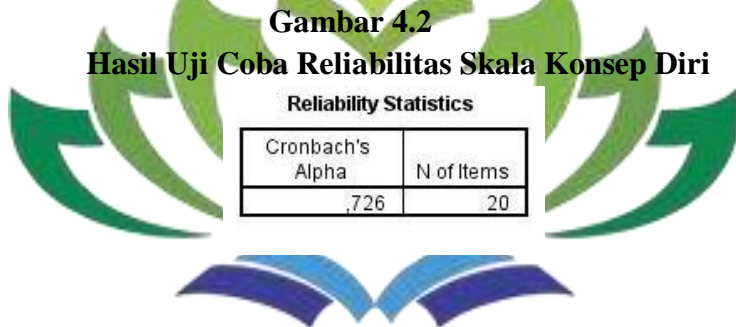
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	32

Tabel 5.
Hasil Seleksi Aitem Skala Kepercayaan Diri
Setelah Uji Coba

No.	Aspek	No Aitem	Nilai Koefisien	Keterangan
1.	Optimis	1	0,604	Valid
		3	-0,077	Tidak Valid
		6	0,651	Valid
		7	0,338	Valid
		27	-0,045	Tidak Valid
		30	0,513	Valid
		31	0,611	Valid
2.	Keyakinan pada diri sendiri	8	0,534	Valid
		14	0,698	Valid
		18	0,336	Valid
		19	0,061	Tidak Valid
		20	-0,057	Tidak Valid
		32	0,526	Valid
3.	Toleransi	16	0,326	Valid
		21	0,634	Valid
		24	0,547	Valid
		26	0,285	Tidak Valid
4.	Ambisi normal	5	-0,051	Tidak Valid
		12	0,732	Valid
		13	0,459	Valid
		15	0,398	Valid
5.	Tanggung jawab	2	0,547	Valid
		10	0,651	Valid
6.	Rasa aman	4	0,398	Valid
		9	0,548	Valid
		22	0,513	Valid
		23	0,510	Valid
		25	0,023	Tidak Valid
		28	0,696	Valid
7.	Mandiri	11	0,643	Valid
		17	0,289	Tidak Valid
Total Aitem				32

b. Hasil *Try Out* Skala Konsep Diri

Uji coba yang telah dilakukan terhadap skala konsep diri dengan 20 butir aitem kepada 50 responden uji coba, mendapatkan hasil bahwa terdapat 16 butir aitem yang memiliki kevalidan yang baik, dan juga terdapat 4 aitem yang gugur (Sugiyono, 2018). Kemudian nilai koefisien reliabilitas *alpha* (*cronbach alpha*) pada skala konsep diri memiliki nilai $\alpha=0,726$ sehingga dapat dimaknai bahwa skala konsep diri sangat reliabel. Dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi $> 0,300$. Perhitungan aitem gugur dilakukan dengan melihat aitem dengan nilai koefisien korelasi $< 0,300$. Berikut sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala konsep diri.



Tabel 6.
Hasil Seleksi Aitem Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba

No.	Aspek	No Aitem	Nilai Koefisien	Keterangan
1.	<i>Physical self</i>	1	0,288	Tidak Valid
		7	0,357	Valid
2.	<i>Moral-ethical self</i>	2	0,372	Valid
		8	0,494	Valid
		13	0,562	Valid
3.	<i>Personal self</i>	3	0,394	Valid
		9	0,516	Valid
		14	0,639	Valid
		18	0,191	Tidak Valid
4.	<i>Family self</i>	4	0,543	Valid
		10	0,415	Valid
		15	0,513	Valid
		19	0,426	Valid
5.	<i>Social Self</i>	5	0,300	Valid
		11	0,586	Valid
		16	0,407	Valid
6.	<i>Academic/Work Self</i>	6	0,415	Valid
		12	0,348	Valid
		17	0,227	Tidak Valid
		20	0,137	Tidak Valid
Total Aitem				20

c. Hasil *Try Out* Skala Dukungan Teman Sebaya

Uji coba yang telah dilakukan terhadap skala dukungan teman sebaya dengan 31 butir aitem kepada 50 responden uji coba, mendapatkan hasil bahwa terdapat 25 butir aitem yang memiliki kevalidan yang baik, dan juga terdapat 6 aitem yang gugur (Sugiyono, 2018). Kemudian nilai koefisien reliabilitas *alpha* (*cronbach alpha*) pada skala dukungan teman sebaya memiliki nilai $\alpha=0,873$ sehingga dapat dimaknai bahwa skala dukungan teman sebaya sangat reliabel. Dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi $> 0,300$. Perhitungan aitem gugur dilakukan dengan melihat aitem dengan nilai

koefisien korelasi $< 0,300$. Berikut sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala dukungan teman sebaya.

Gambar 4.3

Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	31

Tabel 7.

Hasil Seleksi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No.	Aspek	No Aitem	Nilai Koefisien	Keterangan		
1.	Dukungan informasi	1	0,320	Valid		
		2	0,637	Valid		
		3	0,187	Tidak Valid		
		4	0,502	Valid		
		5	0,393	Valid		
		6	0,593	Valid		
		7	0,411	Valid		
		8	0,411	Valid		
2.	Dukungan instrumental	9	0,227	Tidak Valid		
		10	0,374	Valid		
		11	0,519	Valid		
		12	0,127	Tidak Valid		
		13	0,489	Valid		
3.	Dukungan emosional	14	0,486	Valid		
		15	0,219	Tidak Valid		
		16	0,598	Valid		
		17	0,472	Valid		
		18	0,602	Valid		
		19	0,601	Valid		
		20	0,648	Valid		
		21	0,713	Valid		
		4.	Dukungan penghargaan	22	0,218	Tidak Valid
				23	0,552	Valid

		24	0,749	Valid
		25	0,041	Tidak Valid
		26	0,434	Valid
		27	0,673	Valid
5.	Dukungan jaringan sosial	28	0,601	Valid
		29	0,399	Valid
		30	0,680	Valid
		31	0,300	Valid
Total Aitem				31

5. Penyusunan Skala Penelitian

Peneliti melakukan penyusunan skala dengan aitem valid dan reliabel yang akan digunakan untuk alat ukur dalam penelitian setelah dilakukannya uji coba terhadap ketiga skala yang akan digunakan tersebut. Ketiga skala valid tersebut adalah skala kepercayaan diri dengan 23 aitem valid, skala konsep diri dengan 16 aitem valid dan skala dukungan teman sebaya dengan 25 aitem valid. Aitem lengkap skala kepercayaan diri, skala konsep diri dan skala dukungan teman sebaya akan terlampir pada lampiran 4. Berikut merupakan aitem valid yang akan digunakan untuk menyusun skala penelitian.

Tabel 8.

Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Optimis	1,21	4,5,22	5
2.	Keyakinan pada kemampuan sendiri	12,23	6,15	4
3.	Toleransi		14,16,19	3
4.	Ambisi normal	10,11	13	3
5.	Tanggung jawab	8	2	2
6.	Rasa aman		3,7,17,18,20	5
7.	Mandiri	9	-	1
Total Aitem				23

Tabel 9.
Distribusi Aitem Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Physical self</i>	Mengetahui dan memahami kondisi fisik, keterampilan fisik, penampilan, seksualitas, kesehatan dan gerak motorik.	-	6	1
2.	<i>Moral-ethical self</i>	Persepsi individu mengenai nilai etis dan moral, kehidupan bergama, hubungan dengan tuhan, serta baik buruknya terhadap sesuatu.	1,7,12	-	3
3.	<i>Personal self</i>	Perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadi yang tidak berhubungan dengan keadaan fisik.	2,8	13	3
4.	<i>Family self</i>	Persepsi hubungan individu dengan keluarga dan teman-teman dekatnya.	3,9,14	16	4
5.	<i>Social self</i>	Penilaian terhadap interaksi sosial yang dilakukan individu dengan orang lain.	4,15	10	3
6.	<i>Academic/Work Self</i>	Persepsi individu berkaitan dengan situasi akademis dan pekerjaan.	5,11	-	2
Total Aitem					16

Tabel 10.
Distribusi Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya

No.	Aspek	Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan informasi	1,2,3,4,5	6,7	7
2.	Dukungan instrumental	8,9	10	3
3.	Dukungan emosional	11,12,13,14	15,16,17	7
4.	Dukungan penghargaan	18,19	20,21	4
5.	Dukungan jaringan social	22,23,24	25	4
Total Aitem				25

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja putus sekolah Kampung Bakung Udik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 remaja putus sekolah yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Peneliti melaksanakan pengumpulan data pada penelitian ini terhitung pada tanggal 26-28 Mei 2023 di Kampung Bakung Udik secara langsung dengan mendatangi para remaja putus sekolah. Aitem-aitem yang disebar telah tahap uji coba, skala tersebut terdiri dari skala kepercayaan diri, skala konsep diri, dan skala dukungan teman sebaya. Sebelum dilakukannya penyebaran skala, peneliti menjelaskan terkait tata cara pengisian skala tersebut agar memudahkan responden dalam mengisi skala tersebut. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan skoring terhadap data yang bertujuan untuk menganalisis data tersebut serta melakukan uji hipotesis secara langsung.

3. Skoring

Setelah data-data sudah terkumpul, tahap selanjutnya memberikan skor pada jawaban responden terhadap aitem untuk keperluan analisis data. Pemberian skor dilakukan dengan satu cara terhadap skala kepercayaan diri, skala konsep diri, dan skala dukungan teman sebaya mulai dari 1-4. Ketiga skala tersebut memiliki dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang terdiri atas empat pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan *favorable* diberikan skor yang bergerak dari angka skor 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* diberikan skor yang bergerak dari angka skor 1, 2, 3, 4.

4. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik responden yang disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

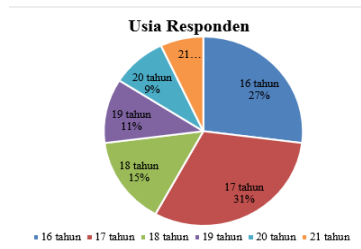
- a. Tabel dan Diagram Lingkaran Deskripsi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 11.

Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia	Jumlah
1.	16 tahun	27
2.	17 tahun	31
3.	18 tahun	15
4.	19 tahun	11
5.	20 tahun	9
6.	21 tahun	7
Total		100

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Frekuensi Responden
Berdasarkan Usia



Berdasarkan hasil tabel dan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa usia remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik terbagi menjadi dua kategorisasi yaitu 16 tahun sebanyak responden dengan persentase 27%, usia 17 tahun sebanyak responden dengan persentase 31%, usia 18 tahun sebanyak responden dengan persentase 15%, usia 19 tahun sebanyak responden dengan persentase 11%, usia 20 tahun sebanyak responden dengan persentase 9%, dan usia 21 tahun sebanyak responden dengan persentase 7%.

Dari usia 16 tahun hingga 21 tahun responden, usia terbanyak remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik berada pada usia 17 tahun, menurut Wulandari (2011) usia ini masuk kategori remaja akhir, fase perkembangannya yaitu struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik. Pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk. Stabilitas harga diri dan peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir. Pada usia tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Oleh sebab itu, remaja pada usia akhir yaitu masa penuh emosi, labil dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Sehingga menyebabkan individu

pada periode remaja ini bisa kehilangan kepercayaan dirinya (Rais, 2022).

- b. Tabel dan Diagram Lingkaran Deskripsi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

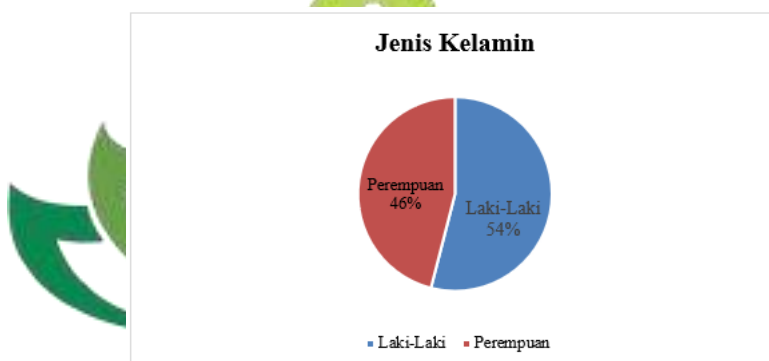
Tabel 12.

Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	54
2.	Perempuan	46
Total		100

Gambar 4.5

Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan hasil tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik terbagi menjadi dua kategorisasi yaitu laki-laki sebanyak 54 responden dengan persentase 54% mahasiswa dan perempuan sebanyak 46 responden dengan persentase 46%.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik responden yang mendominasi adalah remaja laki-laki yaitu sejumlah 54 remaja dari 100 remaja

yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dikarenakan remaja laki-laki yang putus sekolah disebabkan adanya tuntutan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018). Menurut Trimayati, Sholichah dan Alfinuha (2023), laki-laki memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Data berikutnya merupakan hasil dari data instrumen kepercayaan diri, konsep diri dan dukungan teman sebaya yang disebarkan pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik Tulang Bawang.

Tabel 13.

Deskripsi Data Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Konsep Diri	100	46,00	64,00	57,2500	4,38633
Dukungan Teman Sebaya	100	50,00	75,00	61,5000	4,91031
Kepercayaan Diri	100	42,00	87,00	58,8700	5,85283
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel kepercayaan diri memperoleh skor minimum 42,00, skor maximum 87,00, skor mean 58,8700 dan skor *standard deviation* 5,85283. Pada variabel konsep diri, memperoleh skor minimum 46,00, skor maximum 64,00, skor mean 57,2500 dan skor *standar deviation* 4,38633. Pada variabel dukungan teman sebaya skor minimum

50,00, skor maximum 75,00, skor mean 61,5000 dan skor *standar deviation* 4,91031.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah melakukan deskripsi data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengkategorisasian atau pengelompokan skor variabel yang sudah didapat pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Kategorisasi variabel bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang. Berikut disajikan tabel rumus norma kategorisasi:

Tabel 14.
Rumus Norma Kategorisasi

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Tinggi	$X \geq \text{maks}$
2.	Sedang	$\text{min} \leq X < \text{maks}$
3.	Rendah	$X \leq \text{min}$

Berikut disajikan tabel dan deskripsi kategorisasi skor pada setiap variabel penelitian.

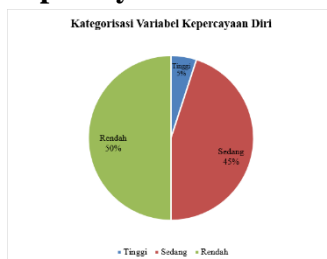
a. Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil dari perhitungan kategorisasi subjek pada variabel kepercayaan diri, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15.
Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$X \geq 87$	5	5%
2.	Sedang	$42 \leq X < 87$	45	45%
3.	Rendah	$X \leq 42$	50	50%
Total			100	100%

Gambar 4.6
Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel
Kepercayaan Diri



Dilihat dari tabel dan juga diagram lingkaran di atas, nilai kategorisasi kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik dibagi atas tiga kategori, yaitu tinggi dengan remaja putus sekolah nilai persentase menjadi 5%, kategori sedang sebanyak remaja putus sekolah nilai persentase menjadi 45% dan sisanya remaja putus sekolah dalam kategori rendah nilai persentase menjadi 50% dari total 100 remaja putus sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik kepercayaan dirinya rendah.

b. Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Berdasarkan hasil dari perhitungan kategorisasi subjek pada variabel konsep diri, memperoleh hasil sebagai berikut:

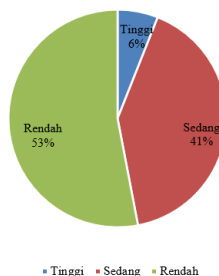
Tabel 16.
Kategorisasi Variabel Konsep Diri

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$X \geq 64$	6	6%
2.	Sedang	$46 \leq X < 64$	41	41%
3.	Rendah	$X < 46$	53	53%
Total			100	100%

Gambar 4.7

Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Kategorisasi Variabel Konsep Diri



Dilihat dari tabel dan juga diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa nilai kategorisasi konsep diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik dibagi atas tiga kategori, yaitu tinggi dengan remaja putus sekolah dengan nilai persentase menjadi 6%, kategori sedang sebanyak remaja putus sekolah dengan nilai persentase menjadi 41% dan sisanya remaja putus sekolah dalam kategori rendah dengan nilai persentase menjadi 53% dari total 100 remaja putus sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik konsep dirinya rendah.

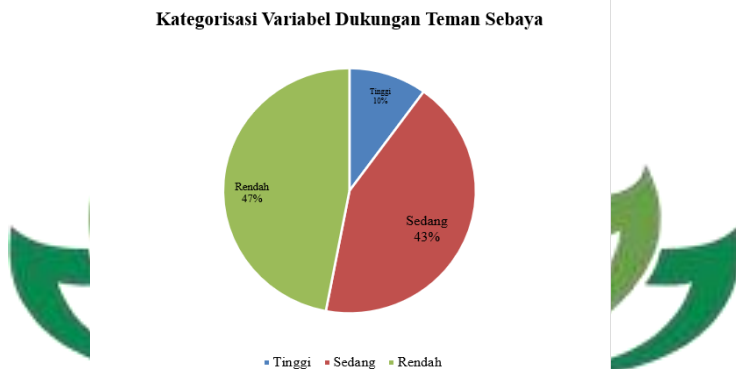
c. Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil dari perhitungan kategorisasi subjek pada variabel dukungan teman sebaya, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17.
Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$X \geq 75$	10	10%
2.	Sedang	$50 \leq X < 75$	43	43%
3.	Rendah	$X < 50$	47	47%
Total			100	100%

Gambar 4.8
Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel
Dukungan Teman Sebaya



Dilihat dari tabel dan juga diagram lingkaran tersebut, dapat diketahui bahwa nilai kategorisasi konsep diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik dibagi atas tiga kategori, yaitu tinggi dengan remaja putus sekolah dengan nilai persentase menjadi 10%, kategori sedang sebanyak remaja putus sekolah dengan nilai persentase menjadi 43% dan sisanya remaja putus sekolah dalam kategori rendah dengan nilai persentase menjadi 47% dari total 100 remaja putus sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, remaja putus sekolah di

Kampung Bakung Udik dukungan teman sebaya rendah.

3. Uji Asumsi

Untuk melihat apakah data yang terkumpul mencukupi standar agar bisa dilaksanakan pengujian selanjutnya, maka dilaksanakanlah uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel terikat maupun variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian memenuhi standar untuk mewakili populasi atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan software SPSS versi 20 dengan formula 1-KS. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 18.

Hasil Uji Normalitas

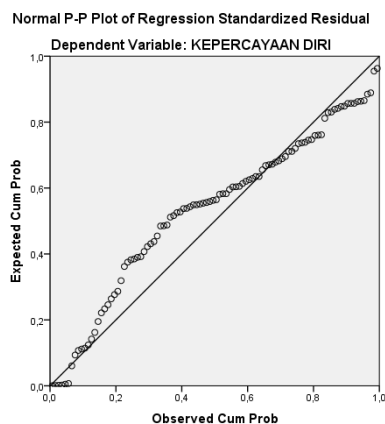
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
	Std. Deviation	1,62788276
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,039
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200, hal ini berarti data

residual tersebut berdistribusi secara normal. Berikut adalah visualisasi hasil uji normalitas:

Gambar 4.9
Visualisasi Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,1. Terjadi

multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 19.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Variabel	Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Konsep Diri	,296	3,373
	Dukungan Teman Sebaya	,296	3,373

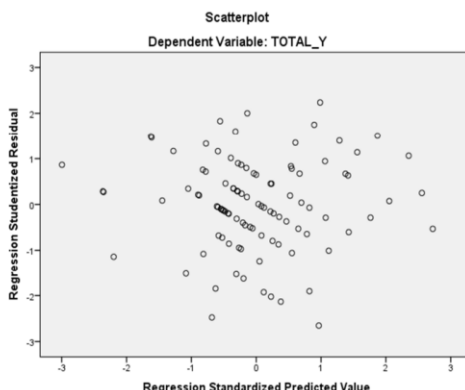
Sumber Data: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, didapatkan nilai T sebesar 0,296 dan nilai VIF sebesar 3,373, yang berarti menunjukkan bahwa memenuhi asumsi nilai $T > 0,10$ dan nilai $VIF < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas pada kedua variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila titik-titik yang terdapat pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan software SPSS versi 20:

Gambar 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan pada gambar 4.10, dapat diketahui bahwa titik-titik yang berada pada garis plot tidak membentuk pola-pola tertentu. Selain itu, titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedasitas pada variabel penelitian.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi pada data variabel penelitian, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menguji hipotesis penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel konsep diri (X1) dan variabel dukungan teman sebaya (X2) dengan variabel kepercayaan diri (Y). Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 20. Berikut ini adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis.

a. Uji Hipotesis Pertama Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (pengaruh konsep diri dan dukungan teman sebaya) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis 1. Artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji simultan:

Tabel 20.
Hasil Uji Simultan (F)

Model	R	R Square	F	Sig
Kepercayaan Diri *Konsep Diri* *Dukungan Teman Sebaya*	0,747	0,558	61,305	0,000

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($F=61,305$; $P < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) dengan kepercayaan diri (Y) pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik Tulang Bawang, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) dengan kepercayaan diri (Y) remaja putus sekolah, menunjukkan nilai R square sebesar 0,558 nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif konsep diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 55,8% sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini didukung oleh penelitian Boerrigter (2021) yang mengemukakan bahwa konsep diri

positif berkaitan dengan penyesuaian diri yang positif terhadap lingkungan dan hasil kesehatan mental yang positif. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif mampu menghargai dirinya, yakin terhadap kemampuannya dan segala perbuatannya ditujukan pada keberhasilan dirinya. Sesuai dengan pendapat tersebut berarti, percaya diri dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya dan konsep diri yang positif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novitasari (2021) yang menyatakan bahwa konsep diri dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap percaya diri.

b. Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga Parsial (Uji T)

Uji hipotesis kedua dan ketiga t digunakan untuk membuktikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual yaitu konsep diri dan dukungan teman sebaya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan t tabel dengan derajat kesalahan 5%. Berikut hasil uji parsial:

Tabel 21.
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,275	5,295		,618	,538
	Konsep Diri	1,140	,165	,854	6,895	,000
	Dukungan Teman Sebaya	,415	,124	,504	3,353	,001

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS (2023)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan

kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 21, dapat diketahui konsep diri dengan kepercayaan diri diperoleh $t = 6,895$ dengan Sig. 0,000 ($p < 0,05$) dapat diartikan terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Semakin tinggi konsep diri yang dialami maka akan semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja putus sekolah. Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 20, diperoleh diperoleh $t = 3,353$ dengan Sig. 0,001 ($p < 0,05$) dapat diartikan terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik.

Tabel 22.
Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif
Konsep Diri	0,854	0,508	43,3%
Dukungan Teman Sebaya	0,504	0,597	30,1 %

Sumber Data: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memberikan sumbangan terhadap kepercayaan diri. Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 43,3% terhadap kepercayaan diri, kemudian 56,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian variabel

dukungan teman sebaya juga memberikan sumbangan efektif sebesar 30,1% terhadap kepercayaan diri, dan 69,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Khoirunnisa (2021) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemic covid-19. Hal ini diperkuat penelitian oleh Novita dan Sumiarsih (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Baranangsiang Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Sejalan dengan penelitian Yusti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada anak didik pemsyarakatan. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki anak didik, maka akan semakin tinggi kepercayaan diri pada anak didik pemsyarakatan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki anak didik, maka akan semakin rendah kepercayaan diri pada anak didik pemsyarakatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madhy, Purba, dan Nafeesa (2022) terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri dengan asumsi bahwa semakin baik konsep diri maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri.

Sebaliknya, semakin buruk konsep diri maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Indrawati (2019) bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada pemain futsal Universitas Diponegoro. Semakin positif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin rendah. Penelitian Wahyuni dan Costadinov (2020) dengan hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Selanjutnya, penelitian Mafruhah, Astutik dan Sumarto (2021) diperoleh hasil bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap rasa percaya diri siswa.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik berjumlah 100, yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah dibuat oleh peneliti

sebelumnya untuk skala kepercayaan diri, skala konsep diri dan dukungan teman sebaya.

Pada uji hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Dengan nilai $F = 61,503$ dengan taraf signifikansi $<0,05$, kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 55,8%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi konsep diri dan dukungan teman sebaya yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri pada remaja putus sekolah. Kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik termasuk dalam kategori rendah yaitu $X = 50$ sebanyak 50 remaja putus sekolah dengan persentase 50%. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2003) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, hubungan dengan orang tua, konsep diri, dan dukungan teman sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Boerrigter (2021) yang mengemukakan bahwa konsep diri positif berkaitan dengan penyesuaian diri yang positif terhadap lingkungan dan hasil kesehatan mental yang positif. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif mampu menghargai dirinya, yakin terhadap kemampuannya dan segala perbuatannya ditujukan pada keberhasilan dirinya. Sesuai dengan pendapat tersebut berarti, percaya diri dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya dan konsep diri yang positif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novitasari (2021) yang menyatakan bahwa konsep diri dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap percaya diri. Kelebihan penelitian ini adalah pengambilan data

dilakukan tidak hanya dengan wawancara, tetapi juga diobservasi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan pengisian angket dilakukan oleh responden sehingga diperoleh data yang lebih akurat. Kekurangan penelitian ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu kiranya untuk mengecek kembali alat ukur yang digunakan apakah masih bisa digunakan atau tidak, sehingga jika lebih baik menggunakan alat ukur yang terbaru agar bisa diujikan ke sampel yang akan diujikan nantinya.

Pada hasil uji hipotesis selanjutnya, diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Memperoleh nilai T sebesar 6,895 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hubungan yang signifikan disini, berarti apabila konsep diri yang dimiliki oleh remaja putus sekolah tinggi, maka kepercayaan diri remaja putus sekolah akan tinggi juga. Dan begitupun sebaliknya, jika konsep diri rendah maka kepercayaan diri remaja putus sekolah akan rendah juga. Berdasarkan hasil kategorisasi, variabel konsep diri termasuk dalam kategori rendah yaitu $X = 53$ sebanyak 53 remaja putus sekolah dengan persentase 53%. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri dengan asumsi bahwa semakin baik konsep diri maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin buruk konsep diri maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri (Sari dan Khoirunnisa, 2021; Sumiarsih, 2021; Yusti, 2022; Madhy, Purba, dan Nafeesa, 2022). Artinya terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri dengan asumsi bahwa

semakin baik konsep diri maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin buruk konsep diri maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima. Sumbangan efektif konsep diri dalam kepercayaan diri sebesar 32,8% dan sisanya yaitu 67,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Kelebihan penelitian ini adalah pengambilan data dilakukan tidak hanya dengan wawancara, tetapi juga diobservasi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan pengisian angket dilakukan oleh responden sehingga diperoleh data yang lebih akurat. Kekurangan penelitian ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu kiranya untuk mengecek kembali variabel konsep diri apakah masih bisa digunakan dan masih masuk dengan keadaan zaman sekarang atau tidak, sehingga lebih baik menggunakan variabel lain yang lebih terbaru agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Peneliti juga melakukan uji hipotesis ketiga untuk melihat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Berdasarkan hasil diperoleh nilai T sebesar 3,353 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja putus sekolah. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh remaja putus sekolah, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja putus sekolah. Dan begitupun sebaliknya, jika dukungan teman sebaya rendah maka kepercayaan diri remaja putus sekolah

akan rendah juga. Berdasarkan hasil kategorisasi, variabel dukungan teman sebaya termasuk dalam kategori rendah yaitu $X = 47$ sebanyak 47 remaja putus sekolah dengan persentase 47%. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Indrawati (2019) bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri. Semakin positif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Wahyuni dan Costadinov (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Selanjutnya, penelitian Mafruhah, Astutik dan Sumarto (2021) diperoleh hasil bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Kelebihan penelitian ini adalah pengambilan data dilakukan tidak hanya dengan wawancara, tetapi juga diobservasi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan pengisian angket dilakukan oleh responden sehingga diperoleh data yang lebih akurat. Kekurangan penelitian ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu kiranya untuk mengecek kembali variabel dukungan teman sebaya apakah masih masuk dengan keadaan zaman sekarang atau tidak, sehingga lebih baik menggunakan variabel lain yang lebih terbaru agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ada

hubungan konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik dengan sumbangan efektif sebesar 55,8%. Ada hubungan positif konsep diri dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah dengan sumbangan efektif 40,3% dalam kategori rendah. Ada hubungan positif dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah dengan sumbangan efektif 30,1% dalam kategori rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan hasil dari penelitian sebelumnya yang meneliti terkait permasalahan yang serupa.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor konsep diri dan dukungan teman sebaya yang dimiliki remaja putus sekolah, maka akan semakin tinggi kepercayaan diri remaja putus sekolah. Sumbangan variabel yang diberikan oleh variabel konsep diri dan dukungan teman sebaya terhadap variabel kepercayaan diri remaja putus sekolah 58,8% dan dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar penelitian.
2. Pada pengujian hipotesis selanjutnya diperoleh hasil bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh remaja putus sekolah, maka akan semakin tinggi juga kepercayaan diri yang dimiliki.
3. Pada pengujian hipotesis dukungan teman sebaya, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik. Semakin positif dukungan teman sebaya yang dimiliki oleh remaja putus sekolah, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki.

B. Rekomendasi

1. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Kampung Bakung Udik

Bagi kepala Kampung Bakung Udik, diharapkan dapat mengambil kebijakan dengan cara mengadakan sekolah tingkat SMA agar para remaja dapat dengan mudah melanjutkan sekolah.

b. Bagi Remaja Putus Sekolah di Kampung Bakung Udik

Bagi remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik ditingkatkan lagi kepercayaan dirinya dengan cara meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dan keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Masyarakat Kampung Bakung Udik

Bagi masyarakat Kampung Bakung Udik dengan adanya pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel konsep diri dan dukungan teman sebaya, diharapkan para masyarakat mendukung remaja untuk melanjutkan pendidikan dengan cara memberikan informasi mengenai beasiswa yang tersedia sehingga setiap remaja mempunyai kesempatan untuk bermasyarakat yang sama juga dengan remaja yang bersekolah.

c. Bagi Orang Tua Remaja Putus Sekolah di Kampung Bakung Udik

Bagi orang tua remaja putus sekolah di Kampung Bakung Udik, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi melalui materil dan moril.

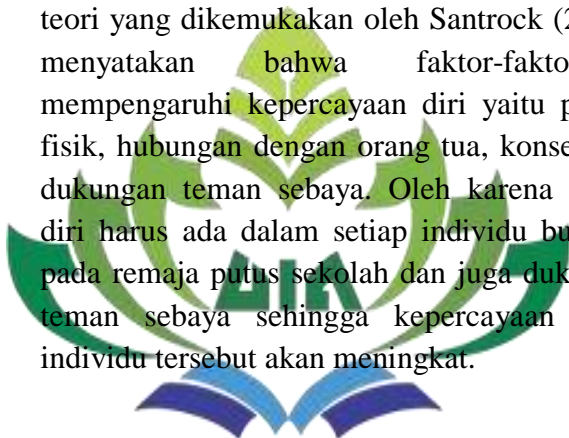
d. Bagi Sekolah di Kampung Bakung Udik

Bagi sekolah di Kampung Bakung Udik, diharapkan melakukan sosialisasi kepada remaja yang putus sekolah supaya berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya.

2. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2003) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, hubungan dengan orang tua, konsep diri, dan dukungan teman sebaya. Oleh karena itu konsep diri harus ada dalam setiap individu bukan hanya pada remaja putus sekolah dan juga dukungan dari teman sebaya sehingga kepercayaan diri pada individu tersebut akan meningkat.





DAFTAR RUJUKAN

- Ali Wulandari. (2011). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social Psychology*. A Pearson Education Company.
- Boerrigter, M., Vermeulen, A., Marres, H., Mylanus, E., & Langereis, M. (2021). Self-concept of children and adolescents with cochlear implants. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 141(December). <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2020.110506>
- Branden, N. (1992). *The Power of Self-Esteem Health Communications*. Florida.
- Brehm, S. S., & Kassir, S. (1996). *Social Psychology* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Burns, R. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku)*. Arcan.
- Calhoun, J. F., & Joan Ross Acocella. (1990). *Psychology Of Adjustment And Human Relations*. Mc Graw-Hill.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>

- Fajariyah, N. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. IAIN Metro.
- Fitts, W. H. (1971). *The Self Concept and Self-Actualization*. Western Psychological Service.
- Gusril, A. (2021). *Problem Remaja Putus Sekolah di Jorong Kubang Landai Nagari Saruaso Kabupaten Tanah Datar*. IAIN Batusangkar.
- Hairani, R., & Yarni, L. (2021). Self Compassion Remaja Panti Asuhan Yayasan Darul Hikmah Di Sorik Jorong Sentosa Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Hairani & Yarni* /, *134*(2), 143.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Husna, N. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 1–20.
- Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam keluarga. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 38–44. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.312>
- Jalaludin, R. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, *1*(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai Miftahul. *Psikologi Ar-Raniry*, *1*(1), 115–143.
- Kemendikbudristek, K. P. K. R. dan T. (2022). *Angka Putus Sekolah di Indonesia*.

- <https://metro.tempo.co/read/1617192/angka-putus-sekolah-sd-jakarta-tertinggi-di-indonesia-psi-gubernurnya-eks-menteri-pendidikan-mau-nyapres>
- Koentjaraningrat. (2017). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Renika Cipta.
- Latpate, R., & Kshirsagar, J. (2021). Stratified Random Sampling. *Advanced Sampling Methods*, 37–53. https://doi.org/10.1007/978-981-16-0622-9_3
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Lauster, P. (2008). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Lokadata. (2019). *Penyebab Anak Perempuan Tumbuh Tak Percaya Diri*. <https://lokadata.id/artikel/penyebab-anak-perempuan-tumbuh-tak-percaya-diri>
- Madhy, A., & Purba, A. D. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa / I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Mafruhah, M., Astutik, C., & Sumarto. (2021a). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–12.
- Mafruhah, M., Astutik, C., & Sumarto, S. (2021b). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII Mts Darul Ulum Bumbungan Bluto Sumenep. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.152>
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>
- Markus, H. (1987). The Dynamic Self-Concept: A Social Psychological Perspective. *Annual Review of Psychology*,

- 38(1),299–337.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.38.1.299>
- Maysaroh, L., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Kecenderungan berperilaku agresi dilihat dari kepercayaan diri dan regulasi emosi. *Jurnal of Psychological Research*, 2(4), 633–645.
- Mochtan, A. N. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa Sma Di Tangerang Selatan. *Skripsi*, 1–157. http://repository.unj.ac.id/3045/1/AISHA_NABILA_MOCHTAN.pdf
- Monks, F. J., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>
- Novita, L., & . S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Novitasari, D. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(9), 2021.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Keemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–17.
- Putriana, A., & Kasoema, R. S. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.

- Rahmawati, H. K. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Widina Bhakti Persada.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rif'ati, M. I. (2018). Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1.
- Santoso, P. A., & Brotowodagdo, R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14, 1–6.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. John Wiley and Sons.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3).
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, S., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada

- Pemain Futsal Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23569>
- Suprpto, W., & Kariadi, D. (2023). Guru VS Media Sosial : Kontradiksi Peran Guru di Era Global. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 6(1), 148–158.
- Thursan, H. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Trimayati, R. H., Sholichah, I. F., & Alfinuha, S. (2023). Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 18(1), 42. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5315>
- Uyun, M. (2022). Dukungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 753–777. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 1–23.
- Wahyuni, S. (2020). *Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. IAIN Pare-Pare.
- Yusti, M. S. A., & Kusmiyanti. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Klas I Palembang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1118–1123.